

Perilaku Belajar Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar: Studi Fenomenologi di SMK Negeri 1 Suwawa, Kabupaten Bone Bolango

Yulhan Nento¹, Azis Rachman², Titin Dunggio³

¹⁻³Program Studi Magister Manajemen, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Info Artikel

Article history:

Received Jul, 2026

Revised Jul, 2026

Accepted Jul, 2026

Kata Kunci:

Perilaku Belajar, Minat Belajar,
Fenomenologi Interpretif,
Sekolah Menengah Kejuruan,
Bone Bolango.

Keywords:

Learning Behavior, Learning
Interest, Interpretive
Phenomenology, Vocational
High School, Bone Bolango.

ABSTRAK

Minat belajar siswa merupakan faktor penentu keberhasilan proses pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan menengah kejuruan yang berada di daerah dengan karakteristik geografis dan sosial ekonomi menantang. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku belajar siswa SMK Negeri 1 Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, ditinjau dari faktor internal, faktor eksternal, dan strategi sekolah dalam mendorong minat belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi interpretif dengan wawancara mendalam terhadap 27 informan yang terdiri atas 10 siswa, 10 orang tua/wali siswa, 5 guru mata pelajaran, dan 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Data dianalisis secara tematik berdasarkan tiga fokus penelitian dan diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal siswa—mindset, motivasi, dan kebiasaan belajar—bersifat heterogen, dengan teman sebaya sebagai sumber motivasi ekstrinsik paling dominan dan pola prokrastinasi akademik yang masih memerlukan perhatian. Faktor eksternal meliputi kondisi sosial ekonomi keluarga menengah ke bawah, pengaruh media sosial yang bersifat ambivalen, kondisi geografis berbukit dengan jarak tempuh hingga dua belas kilometer, serta pengaruh lingkungan teman sebaya yang bersifat dua arah. Sekolah telah mengembangkan berbagai strategi, seperti program praktik kerja lapangan, metode pembelajaran inovatif, dan layanan bimbingan konseling, namun konsistensi implementasi, kemitraan dengan orang tua, dan sistem penghargaan masih perlu diperkuat. Penelitian merekomendasikan intervensi multidimensional yang melibatkan sekolah, keluarga, dan pemerintah daerah untuk meningkatkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Student interest in learning is a decisive factor in the success of the educational process, particularly in vocational high schools located in areas with challenging geographical and socioeconomic characteristics. This study aims to analyze the learning behavior of students at SMK Negeri 1 Suwawa, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province, by examining internal factors, external factors, and school strategies for fostering learning interest. The study employs an interpretive phenomenological qualitative approach, utilizing in-depth interviews with 27 informants comprising 10 students, 10 parents/guardians, 5 subject teachers, and the Deputy Principal for Curriculum Affairs. Data were analyzed thematically based on the three research foci and validated through source and method triangulation. The findings reveal that students' internal factors—mindset, motivation, and study

habits—are diverse; peers serve as the most dominant source of extrinsic motivation, while patterns of academic procrastination remain an issue requiring attention. External factors include low-to-middle socioeconomic family backgrounds, the ambivalent influence of social media, hilly terrain requiring commutes of up to twelve kilometers, and a bidirectional peer influence. The school has implemented various strategies—such as field work practice programs, innovative teaching methods, and guidance and counseling services—yet consistency in implementation, partnerships with parents, and reward systems require strengthening. The study recommends multidimensional interventions involving the school, families, and local government to sustainably enhance students' interest in learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Yulhan Nento

Institution: Program Studi Magister Manajemen, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email: nentoyulhan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, dan pendidikan menengah kejuruan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis sekaligus kesiapan memasuki dunia kerja. Namun demikian, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan vokasi sangat bergantung pada minat dan perilaku belajar peserta didik, yang pada gilirannya dibentuk oleh interaksi kompleks antara kondisi psikologis individu, lingkungan keluarga, dan konteks sosial-geografis tempat sekolah berada.

Kajian terkini tentang perilaku dan minat belajar siswa menunjukkan bahwa faktor internal seperti mindset dan motivasi berinteraksi dengan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk pola belajar siswa. Studi fenomenologis pada siswa sekolah menengah kejuruan di daerah terpencil menemukan bahwa lingkungan fisik sekolah turut memengaruhi pengalaman belajar peserta didik (Ahmadi et al., 2024), sementara kajian lain menegaskan bahwa observasi terhadap aktivitas keseharian siswa merupakan strategi efektif untuk memahami dinamika perilaku dalam konteks pendidikan (Novianti & Hapsari, 2024). Studi mengenai hubungan antara kualitas layanan pendidikan, minat belajar, dan prestasi akademik siswa sekolah menengah kejuruan turut menegaskan bahwa ketiga aspek tersebut saling berkaitan erat (Hidayat et al., 2024). Perkembangan teknologi digital juga memberi warna baru pada perilaku belajar remaja, dengan kecanduan media sosial yang terbukti berkorelasi dengan penurunan minat belajar (Ahmad et al., 2024).

SMK Negeri 1 Suwawa, yang berlokasi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasi yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan dengan keterampilan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Observasi awal dan data kehadiran siswa mengindikasikan gejala penurunan minat belajar, yang ditandai dengan tingkat kehadiran yang tidak konsisten dan keterlambatan yang cukup sering terjadi. Kondisi geografis Kabupaten Bone Bolango yang berbukit-bukit, dengan jarak tempuh siswa menuju sekolah yang bervariasi

mulai dari kurang dari satu kilometer hingga lebih dari dua belas kilometer, menambah kompleksitas permasalahan perilaku belajar siswa di sekolah ini. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang sebagian besar berada pada kategori menengah ke bawah turut memperbesar tantangan yang dihadapi peserta didik dalam menjalani proses pendidikan.

Kebijakan pendidikan nasional saat ini terus mendorong penguatan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah serta peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan pendidikan (Kemendikbudristek, 2023, 2024). Perkembangan tersebut memperkuat relevansi kajian tentang perilaku belajar siswa pada satuan pendidikan vokasi yang berada di daerah dengan tantangan geografis dan sosial ekonomi tertentu, karena kebijakan mutu pendidikan hanya dapat berjalan efektif apabila mempertimbangkan konteks lokal tempat kebijakan tersebut diterapkan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku belajar siswa SMK Negeri 1 Suwawa melalui tiga fokus utama, yaitu faktor internal yang memengaruhi perilaku belajar siswa, faktor eksternal yang memengaruhi perilaku belajar siswa, dan strategi yang diterapkan sekolah dalam mendorong minat belajar siswa. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan dan program peningkatan minat belajar yang lebih kontekstual, baik bagi pihak sekolah maupun pemangku kepentingan pendidikan di Kabupaten Bone Bolango.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi interpretif (hermeneutik), yang bertujuan tidak hanya mendeskripsikan fenomena tetapi juga menafsirkan makna yang terkandung dalam pengalaman partisipan (Van Manen, 2022; Rahman & Widodo, 2023). Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berupaya memahami esensi pengalaman siswa, guru, dan orang tua terkait perilaku belajar dan minat belajar di lingkungan pendidikan vokasi (Moustakas, 2022). Tahapan analisis mengikuti identifikasi fenomena yang menjadi fokus penelitian, eksplorasi pengalaman partisipan, refleksi terhadap tema-tema esensial yang muncul dari data, dan interpretasi makna dalam konteks sosial budaya setempat (Hidayat & Sari, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Suwawa, Jalan Kasmat Lahay, Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, pada tahun 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada tantangan geografis dan sosial ekonomi yang dihadapi sekolah, serta indikasi awal rendahnya minat belajar siswa yang tercermin dari data kehadiran dan keterlambatan.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan variasi tingkat kehadiran, kondisi sosial ekonomi keluarga, jarak tempuh ke sekolah, dan program keahlian (Sugiyono, 2023). Wawancara mendalam dilakukan terhadap 27 informan, terdiri atas 10 siswa dari berbagai jurusan dan tingkat, 10 orang tua/wali siswa, 5 guru mata pelajaran, dan 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Pelibatan perspektif multi-aktor tersebut sesuai dengan rekomendasi metodologis yang menekankan pentingnya keberagaman sumber data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Patton, 2022).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, mencakup aspek mindset dan motivasi siswa, kebiasaan belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga, pengaruh media sosial, kondisi geografis dan aksesibilitas, pengaruh teman sebaya, serta strategi dan program sekolah. Data kualitatif yang terkumpul — verbal, observasional, dan dokumenter — dianalisis secara tematik mengikuti tiga fokus penelitian, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan strategi sekolah

(Moleong, 2022). Triangulasi sumber dan metode diterapkan dengan membandingkan hasil wawancara antar-kelompok informan, hasil observasi lapangan, dan dokumen sekolah untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konteks Penelitian dan Profil Informan

SMK Negeri 1 Suwawa merupakan sekolah menengah kejuruan negeri di bawah naungan Pemerintah Provinsi Gorontalo yang telah beroperasi sejak tahun 2003 dan memperoleh Akreditasi B. Pada Tahun Pelajaran 2025/2026, sekolah ini memiliki sekitar 1.000 peserta didik yang tersebar pada beberapa program keahlian, antara lain Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Geologi Pertambangan, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Usaha Layanan Pariwisata, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, serta Teknik Audio Video. Sekolah didukung oleh sarana pembelajaran berupa ruang kelas, laboratorium komputer, bengkel praktik, perpustakaan, dan jaringan internet, meskipun masih menghadapi kendala seperti kondisi ruang kelas yang kurang nyaman pada siang hari, konektivitas internet yang belum stabil, dan keterbatasan sebagian peralatan praktik.

Tabel 1. Kategori Informan dan Cakupan Informasi Penelitian

Kategori Informan	Jumlah	Peran dalam Penelitian	Informasi Utama yang Digali
Siswa	10 orang	Subjek utama pengalaman belajar	Mindset, motivasi, kebiasaan belajar, hambatan geografis dan ekonomi
Orang Tua/Wali Siswa	10 orang	Perspektif keluarga	Dukungan keluarga, pengawasan belajar, kondisi ekonomi, penggunaan gawai
Guru Mata Pelajaran	5 orang	Perspektif pembelajaran di kelas	Perilaku belajar siswa, strategi pengajaran, kendala kelas
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	1 orang	Kebijakan dan manajemen sekolah	Program sekolah, strategi kelembagaan, penanganan siswa bermasalah

3.2 Faktor Internal yang Memengaruhi Perilaku Belajar Siswa

3.2.1 Mindset Siswa terhadap Pendidikan

Temuan penelitian mengungkap bahwa mindset siswa SMK Negeri 1 Suwawa terhadap pendidikan bersifat heterogen. Sebagian siswa menunjukkan cara pandang yang visioner, memaknai pendidikan sebagai pilar penting bagi masa depan dan sarana meraih cita-cita profesional, seperti keinginan menjadi ahli teknik atau arsitek. Sebagian siswa lain menunjukkan mindset yang lebih pragmatis, memandang sekolah terutama sebagai kewajiban sosial atau sarana memperoleh ijazah tanpa penghayatan yang mendalam terhadap makna pendidikan itu sendiri. Guru dan pimpinan sekolah mengonfirmasi pola ini; pimpinan sekolah menekankan bahwa kesesuaian antara pilihan jurusan dengan minat dan bakat siswa menjadi faktor penting yang membentuk antusiasme belajar, khususnya pada mata pelajaran produktif kejuruan.

Dari sisi orang tua, pemahaman tentang pentingnya pendidikan pada umumnya cukup kuat, tercermin dari harapan agar pendidikan dapat mengubah kehidupan anak menjadi lebih baik

dan membentuk karakter yang lebih matang. Perbedaan mindset antarsiswa ini mencerminkan dinamika kompleks antara pengaruh lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, dan pengalaman belajar di sekolah dalam membentuk cara pandang siswa terhadap pendidikan.

3.2.2 Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa ditemukan bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Teman sebaya terbukti menjadi sumber motivasi ekstrinsik yang paling dominan; mayoritas siswa menyatakan bahwa kehadiran di sekolah lebih didorong oleh keinginan bertemu teman dibandingkan oleh daya tarik akademik semata. Sebagian siswa lain menunjukkan motivasi yang lebih beragam, mencakup interaksi dengan guru, ketertarikan mempelajari hal baru, hingga dorongan mengenang pengorbanan orang tua. Kegiatan praktik di bengkel juga disebutkan sebagai sumber motivasi tersendiri, khususnya bagi siswa jurusan teknik otomotif.

Dari perspektif guru, motivasi belajar siswa cenderung lebih tinggi pada mata pelajaran produktif atau praktik kejuruan dibandingkan mata pelajaran normatif dan adaptif, sementara minat literasi pada mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia dinilai menurun. Pimpinan sekolah menegaskan bahwa kondisi minat belajar siswa bersifat dinamis dan secara umum lebih tinggi pada mata pelajaran kejuruan. Dari sisi orang tua, kualitas belajar anak di rumah dinilai masih sangat bervariasi, dengan sebagian orang tua mengakui kebiasaan belajar anak yang tidak konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat bergantung pada stimulus dan sistem dukungan yang tersedia, baik di sekolah maupun di rumah.

3.2.3 Kebiasaan Belajar Siswa

Kebiasaan belajar siswa SMK Negeri 1 Suwawa secara umum masih memerlukan perhatian serius. Guru mengidentifikasi pola belajar yang reaktif, yaitu siswa cenderung baru belajar secara intensif menjelang ujian, disertai kurangnya fokus di kelas, kecenderungan menunda tugas, dan seringnya siswa meminta izin keluar kelas. Dari sisi siswa sendiri, terdapat kesadaran parsial terhadap kelemahan kebiasaan belajar mereka; sebagian siswa mengaku belajar secara teratur di rumah selama satu hingga tiga jam per hari, sementara sebagian lain mengaku hanya belajar di sekolah tanpa kelanjutan aktivitas belajar mandiri di rumah.

Pengawasan orang tua terhadap kebiasaan belajar anak di rumah juga bervariasi. Sebagian orang tua secara aktif memantau perkembangan belajar anak, sementara sebagian lain mengakui jarang bahkan tidak melakukan pemantauan sama sekali. Ketiadaan pengawasan yang memadai dari sebagian orang tua menciptakan risiko berkembangnya kebiasaan belajar yang kurang optimal, sehingga menegaskan perlunya program komunikasi dan kemitraan yang lebih intensif antara sekolah dan keluarga.

3.3 Faktor Eksternal yang Memengaruhi Perilaku Belajar Siswa

3.3.1 Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan faktor eksternal yang paling signifikan memengaruhi perilaku belajar siswa. Mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, yang berdampak langsung pada kemampuan memenuhi kebutuhan belajar dasar seperti buku, alat tulis, dan kuota internet. Pimpinan sekolah menegaskan bahwa status ekonomi keluarga turut menentukan ketersediaan fasilitas praktik dan tingkat kecemasan

yang memengaruhi motivasi anak. Sebagian orang tua mengaku kesulitan memenuhi kebutuhan belajar anak namun tetap berupaya semaksimal mungkin, misalnya dengan menyediakan telepon pintar sebagai sarana belajar meskipun dengan keterbatasan ekonomi yang nyata.

Sebagian siswa juga diketahui membantu orang tua bekerja, baik secara rutin maupun insidental. Meskipun sebagian siswa menilai kegiatan tersebut tidak terlalu mengganggu waktu belajar, guru mengamati bahwa aktivitas membantu orang tua kerap menyebabkan kelelahan fisik yang berdampak pada kualitas partisipasi siswa di kelas, seperti mengantuk dan kurang fokus. Kondisi ini membentuk pola yang saling berkaitan, mulai dari keterbatasan ekonomi keluarga, keharusan siswa membantu bekerja, hingga menurunnya kualitas partisipasi belajar di sekolah.

3.3.2 Pengaruh Media Sosial dan Teknologi Digital

Pengaruh media sosial dan penggunaan telepon pintar merupakan salah satu temuan paling konsisten dalam penelitian ini, disebutkan oleh hampir seluruh kelompok informan. Orang tua secara konsisten mengidentifikasi penggunaan media sosial, khususnya platform video pendek, sebagai kendala utama yang mengurangi semangat belajar anak di rumah, disertai kebiasaan begadang yang berdampak pada kondisi fisik siswa keesokan harinya. Sejumlah orang tua merekomendasikan pembatasan penggunaan telepon pintar sebagai langkah mendesak.

Guru memandang pengaruh media sosial secara lebih bernuansa. Media sosial diakui memberi manfaat berupa kemudahan mengakses informasi dan sumber belajar, namun pada saat yang sama menjadi sumber gangguan konsentrasi yang serius di dalam kelas, bahkan pada kasus tertentu siswa ditemukan melakukan siaran langsung media sosial saat pembelajaran berlangsung. Kajian terkini mengonfirmasi bahwa kecanduan media sosial berkorelasi positif dengan penurunan minat belajar remaja (Ahmad et al., 2024), sejalan dengan temuan di lapangan. Dari sisi siswa sendiri, terdapat ambivalensi: sebagian mengakui manfaat media sosial dalam mempermudah akses informasi dan kolaborasi, sementara sebagian lain mengakui kecenderungan penggunaan yang berlebihan untuk hiburan semata.

3.3.3 Kondisi Geografis dan Aksesibilitas

Kondisi geografis Kabupaten Bone Bolango yang berbukit-bukit dengan akses jalan yang terbatas di sejumlah wilayah turut memengaruhi perilaku dan minat belajar siswa. Jarak tempuh siswa dari rumah ke sekolah sangat bervariasi, mulai dari 750 meter hingga 12 kilometer, dengan waktu tempuh antara lima menit hingga satu jam. Jarak yang jauh dikonfirmasi oleh pimpinan sekolah maupun guru sebagai penyebab keterlambatan yang berulang, terutama pada musim hujan ketika kondisi jalan memburuk.

Dampak kondisi geografis bersifat berlapis: secara fisik, perjalanan jauh menyebabkan siswa tiba di sekolah dalam kondisi lelah sehingga kapasitas belajar pada jam-jam awal berkurang; secara psikologis, kekhawatiran terhadap kondisi perjalanan turut mendorong keputusan siswa untuk tidak masuk sekolah. Temuan menarik lain menunjukkan bahwa kepemilikan kendaraan pribadi tidak selalu berkorelasi positif dengan kehadiran; salah satu guru justru mengamati bahwa siswa yang memiliki kendaraan pribadi menunjukkan tingkat kehadiran yang lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa kepemilikan kendaraan memberi kebebasan lebih besar bagi siswa untuk tidak hadir. Fenomena ini menegaskan bahwa faktor geografis tidak dapat dipisahkan dari faktor motivasi dan pengawasan orang tua dalam menjelaskan pola kehadiran siswa.

3.3.4 Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, khususnya pengaruh teman sebaya, memiliki peran yang signifikan dan bersifat dua arah dalam membentuk perilaku belajar siswa. Di satu sisi, kebutuhan untuk berinteraksi dan diterima dalam kelompok pertemanan mendorong sebagian siswa untuk tetap hadir di sekolah meskipun motivasi akademiknya rendah. Di sisi lain, sejumlah guru mengidentifikasi bahwa lingkungan pergaulan yang kurang kondusif, termasuk ketergantungan bersama pada permainan daring, turut menciptakan budaya belajar yang kurang produktif di kalangan siswa.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Tematik Perilaku Belajar Siswa

Tema	Temuan Utama	Kategori
Mindset Siswa	Spektrum dari visioner hingga pragmatis; dipengaruhi kesesuaian jurusan dan latar belakang keluarga	Heterogen
Motivasi Belajar	Teman sebaya sebagai sumber motivasi ekstrinsik dominan; motivasi lebih tinggi pada mata pelajaran produktif	Bervariasi, perlu penguatan
Kebiasaan Belajar	Pola prokrastinasi akademik; rendahnya kemandirian belajar di rumah	Memerlukan perbaikan
Sosial Ekonomi Keluarga	Keterbatasan fasilitas belajar; sebagian siswa membantu orang tua bekerja	Faktor penghambat utama
Media Sosial dan Teknologi	Bermanfaat untuk akses informasi namun menjadi sumber distraksi signifikan	Ambivalen
Geografis dan Aksesibilitas	Jarak tempuh hingga 12 km; kepemilikan kendaraan tidak selalu meningkatkan kehadiran	Penghambat struktural
Teman Sebaya	Mendorong kehadiran namun berpotensi mengalihkan fokus belajar	Ambivalen

3.4 Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

3.4.1 Program dan Kebijakan Pimpinan Sekolah

SMK Negeri 1 Suwawa telah mengembangkan sejumlah program dalam merespons tantangan minat belajar siswa. Program kunjungan industri dan praktik kerja lapangan menjadi program unggulan yang memberikan pengalaman nyata tentang relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Sekolah juga menerapkan pendekatan persuasif dan disiplin positif dalam menangani siswa bermasalah, disertai program pembinaan karakter dan pengenalan potensi diri siswa. Komunikasi dengan orang tua dijalankan melalui forum partisipasi resmi dan program pembinaan rutin, dan sekolah berencana mengembangkan program yang lebih berpihak pada minat individual siswa melalui pemberian pilihan topik atau bidang pembelajaran.

3.4.2 Peran Guru dalam Mendorong Minat Belajar

Guru menerapkan beragam strategi pembelajaran, mulai dari metode berbasis masalah, pendekatan kreatif dan variatif, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, hingga variasi bentuk tugas. Keragaman strategi ini mencerminkan kesadaran guru bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang efektif bagi seluruh siswa. Studi tentang hubungan kualitas manajemen sekolah dengan minat dan prestasi belajar siswa menegaskan pentingnya investasi berkelanjutan

pada kompetensi pedagogis guru (Abdullah & Rahman, 2022). Dari sisi siswa, tanggapan terhadap cara mengajar guru bervariasi; sebagian siswa menyukai guru yang mengajar dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, dan mengusulkan penerapan sistem penghargaan sebagai strategi untuk mendorong semangat belajar siswa yang lebih rajin.

3.4.3 Layanan Bimbingan Konseling dan Kemitraan dengan Orang Tua

Layanan Bimbingan Konseling berperan penting dalam sistem penanganan siswa bermasalah, dengan pendekatan yang bersifat empatik, preventif, dan kuratif. Mekanisme penanganan berjalan secara berjenjang, mulai dari guru mata pelajaran, wali kelas, guru Bimbingan Konseling, hingga melibatkan orang tua apabila diperlukan. Komunikasi dengan orang tua difasilitasi melalui grup percakapan daring dan pemberitahuan langsung terkait keterlambatan siswa. Meskipun demikian, keterlibatan aktif orang tua dalam menanggapi komunikasi tersebut masih sangat bervariasi, dan sebagian orang tua merekomendasikan intensifikasi pertemuan tatap muka melalui guru Bimbingan Konseling atau wali kelas sebagai media diskusi yang lebih efektif.

Tabel 3. Prioritas Pengembangan Strategi Sekolah

Prioritas	Tindakan	Jangka Waktu	Hasil yang Diharapkan
1	Menstandarkan komunikasi keterlambatan/ketidakhadiran dan sistem pemantauan bersama orang tua	0–3 bulan	Meningkatnya kesadaran dan keterlibatan orang tua
2	Mengembangkan kebijakan penggunaan gawai dan media sosial yang edukatif, bukan sekadar larangan	0–6 bulan	Berkurangnya distraksi, meningkatnya pemanfaatan positif teknologi
3	Menerapkan program literasi terjadwal dan sistem penghargaan (reward) yang terstruktur	3–12 bulan	Meningkatnya kebiasaan belajar mandiri dan motivasi berkelanjutan
4	Memperluas program pembelajaran berbasis minat individual dan konteks kejuruan	6–24 bulan	Peningkatan motivasi intrinsik dan relevansi belajar
5	Advokasi kepada pemerintah daerah untuk dukungan transportasi dan infrastruktur jalan bagi siswa daerah terpencil	Berkelanjutan	Berkurangnya hambatan aksesibilitas dan keterlambatan struktural

3.5 Relevansi Kebijakan Pendidikan Terkini

Arah kebijakan pendidikan nasional saat ini terus menekankan penguatan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah (Kemendikbudristek, 2023) serta peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan pendidikan (Kemendikbudristek, 2024). Kebijakan tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari mutu manajemen sekolah, ketersediaan infrastruktur teknologi informasi, serta kualitas kemitraan antara sekolah dan orang tua. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat dalam pembelajaran terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pendidikan (Husain, 2021; Hidayati & Nugroho, 2023), sehingga penguatan infrastruktur digital di sekolah-sekolah pada daerah dengan tantangan geografis seperti Kabupaten

Bone Bolango menjadi agenda yang mendesak. Penerapan prinsip manajemen berbasis sekolah yang partisipatif juga relevan sebagai kerangka bagi penguatan tata kelola program peningkatan minat belajar secara berkelanjutan (Mulyasa, 2021; Robbins & Coulter, 2023).

4. KESIMPULAN

Perilaku belajar siswa SMK Negeri 1 Suwawa dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal—mindset, motivasi, dan kebiasaan belajar—bersifat heterogen, dengan teman sebaya sebagai sumber motivasi ekstrinsik yang paling dominan dan pola prokrastinasi akademik yang masih memerlukan perhatian. Faktor eksternal mencakup kondisi sosial ekonomi keluarga menengah ke bawah, pengaruh media sosial yang bersifat ambivalen, kondisi geografis berbukit dengan jarak tempuh yang bervariasi hingga dua belas kilometer, serta pengaruh lingkungan teman sebaya yang dapat mendorong maupun mengganggu fokus belajar.

Sekolah telah mengembangkan berbagai strategi untuk mendorong minat belajar siswa, mencakup program praktik kerja lapangan, metode pembelajaran inovatif, komunikasi dengan orang tua melalui media digital, serta layanan bimbingan konseling yang bersifat preventif dan kuratif. Meskipun demikian, ditemukan sejumlah kesenjangan strategis, yaitu belum konsistennya implementasi program literasi, belum adanya sistem penghargaan yang terstruktur, dan kualitas kemitraan dengan orang tua yang masih perlu ditingkatkan.

Peningkatan minat belajar siswa memerlukan intervensi multidimensional yang melibatkan sekolah, keluarga, dan pemerintah daerah, mencakup penguatan komunikasi dan pemantauan bersama, kebijakan penggunaan teknologi digital yang edukatif, penerapan program literasi dan sistem penghargaan yang konsisten, pengembangan pembelajaran berbasis minat individual, serta dukungan infrastruktur transportasi bagi siswa dari daerah terpencil. Penelitian ini terbatas pada satu satuan pendidikan dengan pendekatan kualitatif fenomenologi sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel yang lebih besar untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik, serta penelitian komparatif antarsekolah dengan karakteristik geografis dan sosial ekonomi yang serupa di Provinsi Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., & Rahman, M. F. A. (2022). Relationship between school management quality and students' interest and academic achievement. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 28(2), 56–68. <https://doi.org/10.9734/ajess/2022/v28i230628>
- Ahmad, J., Nurdin, A., & Santoso, H. (2024). Dampak kecanduan media sosial terhadap minat belajar remaja di era digital. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 112–128.
- Ahmadi, R., Santoso, D., & Wijaya, T. (2024). Pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap pengalaman belajar: Studi fenomenologis pada siswa SMK di daerah terpencil. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(1), 28–44.
- Hidayat, A., & Sari, I. P. (2024). Fenomenologi interpretif dalam penelitian pendidikan: Aplikasi dan tantangan. *Jurnal Metode Penelitian Pendidikan*, 12(1), 45–62.
- Hidayat, R., Prasetyawan, A. Y., & Wajdi, M. B. N. (2024). Hubungan antara kualitas layanan pendidikan dengan minat belajar dan prestasi akademik siswa SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 45–57.
- Hidayati, F., & Nugroho, A. (2023). The role of information technology in improving the quality of educational management in the digital era. *Education and Information Technologies*, 28(2), 1245–1267. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11482-x>
- Husain, C. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 184–192.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Laporan survei kepuasan masyarakat terhadap layanan pendidikan tahun 2023. Kemendikbudristek.
- Moleong, L. J. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (2022). Phenomenological research methods. Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi. Remaja Rosdakarya.
- Novianti, A., & Hapsari, N. (2024). Observasi dalam penelitian pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Patton, M. Q. (2022). Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice (5th ed.). SAGE Publications.
- Rahman, A., & Widodo, W. (2023). Fenomenologi interpretif dalam penelitian sosial budaya. Jurnal Ilmu Sosial.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2023). Management (16th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian pendidikan. Alfabeta.
- Van Manen, M. (2022). Researching lived experience: Human science for an action sensitive pedagogy. Althouse Press.